

## Tata Kelola Destinasi Wisata Berkelanjutan Desa Wisata Sangiran Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah

Rahmawati<sup>1\*</sup>, Matius Tinna Sarira<sup>2</sup>, Hastuti Nurhayati<sup>3</sup>, Faradila Anggun Surya Rini<sup>4</sup>,  
Muhammad Syauqi<sup>5</sup>, HERNY Susanti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi Destinasi Pariwisata (DEP) PSDKU Sragen - Politeknik Pariwisata Bali

<sup>6</sup> Prodi DIV Manajemen Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email: <sup>1\*</sup> [rahmawatiadjud099@gmail.com](mailto:rahmawatiadjud099@gmail.com), <sup>2</sup> [mts@poltekparmakassar.id.ac.id](mailto:mts@poltekparmakassar.id.ac.id), <sup>3</sup> [astuti2021@gmail.com](mailto:astuti2021@gmail.com),

<sup>4</sup> [farad735@gmail.com](mailto:farad735@gmail.com), <sup>5</sup> [86syauqi@gmail.com](mailto:86syauqi@gmail.com), <sup>6</sup> [herny.susanti@ipb-intl.ac.id](mailto:herny.susanti@ipb-intl.ac.id)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** – Desa Sangiran merupakan Desa Wisata yang dikukuhkan pada tahun 2021 oleh pemerintah kabupaten setempat dan langsung terkena dampak Covid - 19 selama dua tahun hingga saat ini. Pengembangan Desa Wisata ini baru dilakukan oleh masyarakat setempat dan masih belum terkoordinasi dengan maksimal. Penelitian dilakukan di Desa wisata Sangiran terletak di Desa Krikilan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah. Adapun tema kegiatan ini adalah Pendampingan Bagi Masyarakat Di Sekitar Desa Wisata Sangiran. Pedampingan kepada Masyarakat sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah peserta pelatihan adalah 30 orang masyarakat usia produktif. Para peserta sangat antusias selama mengikuti kegiatan pelatihan khususnya dalam materi- materi yang disampaikan sehingga tercipta suasana aktif dan diskusi mengenai tata Kelola desa wisata. Penilaian para peserta mengenai kegiatan pelatihan ini sudah tertuang dalam kuesioner yang dibagikan panitia, dan secara umum penilaian terhadap kegiatan ini baik sekali. Baik peserta maupun PJ. Kepala Desa Krikilan beserta Sekretaris Desa dan Ketua Pengelola Sadar Wisata memberikan kesan dan pesan yang baik pada kegiatan ini. Mereka menyampaikan terima kasih dan mengharapkan kegiatan pelatihan yang diberikan dalam jangka waktu yang panjang dan secara berkelanjutan di Desa wisata Sangiran, Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

**Kata Kunci:** Tata Kelola, Wisata Berkelanjutan, Desa Wisata

**Abstract** – Sangiran Village is a Tourism Village which was gazetted in 2021 by the local district government and has been directly affected by Covid - 19 for two years now. The development of this Tourism Village has only been carried out by the local community and is still not optimally coordinated. The research was conducted in the Sangiran tourist village located in Krikilan Village, Kalijambe District, Sragen Regency, Central Java Province. The theme of this activity is Assistance for Communities Around the Sangiran Tourism Village. Assistance to the community has been carried out as expected. The number of training participants is 30 people of productive age. The participants were very enthusiastic during the training activities, especially in the materials presented so as to create an active atmosphere and discussion regarding tourism village management. The participants' assessment of this training activity was stated in the questionnaire announced by the committee, and in general the assessment of this activity was very good. Both participants and PJ. The Head of Krikilan Village along with the Village Secretary and Chair of the Sadar Wisata Management gave a good impression and message at this activity. They expressed their gratitude and hoped that the training activities would be provided in the long term and sustainably in the Sangiran tourist village, Kalijambe District, Sragen Regency.

**Keywords:** Governance, Sustainable Tourism, Tourism Villages

### 1. PENDAHULUAN

Konsep pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhatikan dampak terhadap lingkungan sosial, budaya serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan, baik masyarakat lokal maupun wisatawan. Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi memperluas lapangan kerja, bertambahnya kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan, terpeliharanya kebudayaan setempat dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan memberikan multiplier effect atau efek ganda karena kegiatan ini membutuhkan berbagai aktivitas penunjang seperti jasa kuliner, penginapan, pemandu wisata, pembangunan yang berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan.

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal alam, sosial budaya ataupun ekonomi

masyarakat menjadi sumber utamanya. Partisipasi masyarakat lokal sangat berperan dalam kegiatan pengembangan pariwisata di daerahnya sehingga dapat memberikan kontribusi penuh dalam kegiatan pariwisata. Bentuk dari partisipasi lokal yaitu dalam pemangku kepentingan, kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, pewadahan tujuan-tujuan masyarakat, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan, dan promosi.

Aktor utama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah masyarakat lokal. Mereka harus mendapatkan keuntungan dari perkembangan industri pariwisata di daerahnya. Industri pariwisata secara tidak langsung akan menghasilkan dampak positif maupun negatif kepada masyarakat lokal. Dampak tersebut terdiri dari realitas sumber daya alam, budaya, tradisi, identitas, dan benda-benda warisan sejarah (Sedarmayanti et al, 2018).

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah tindakan keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan Desa Wisata. Partisipasi menjadi salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembangunan. Melalui proses tersebut, kemampuan dan perjuangan masyarakat lokal adalah untuk membangkitkan dan menopang pertumbuhan kolektif menjadi kuat.

Dengan adanya keberadaan tempat wisata diharapkan juga mampu meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat yang berada disekitaran kawasan wisata tersebut, akan terjadinya keuntungan bagi wisatawan yang berkunjung dengan penduduk setempat dan mempertimbangkan aspek budaya, lingkungan, sosial, politik dan ekonomi.

Masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata, mulai dari kerangka perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan kepariwisataan dan untuk mendukung keberhasilan pembangunan keparawisataan, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan.

Pembangunan yang dilakukan dalam pengembangan sebuah objek wisata dapat menjadi penunjang sumbangan untuk daerah yang cukup besar jika kawasan wisata atau objek wisata dikelola dengan secara optimal dan profesional. Adanya perencanaan pariwisata yang terintegrasi untuk dipertimbangkan, dan disertai dengan adanya konsentrasi yang cukup pada pendekatan secara komprehensif untuk jangka panjang merupakan sesuatu hal yang penting. Hal ini dimaksud agar bisa tercapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Masyarakat sebagai pelaksana atau sebagai sebuah subjek pariwisata yang berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja dalam melakukan pengembangan kawasan wisata. Kondisi masyarakat yang masih bersifat majemuk juga menjadi sebuah hambatan atau tantangan dalam melakukan pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat. Konsep yang menjelaskan peranan masyarakat tersebut dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT).

*Community Based Tourism* merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai - nilai kebutuhan yang diperlukan masyarakat sebagai upaya untuk membangun pariwisata yang lebih mempunyai manfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal. *Community Based Tourism* sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan dan budaya. *Community Based Tourism* merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan.

*Community Based Tourism* merupakan sebuah konsep pengembangan komunitas yang akan menguatkan kemampuan atau keahlian komunitas masyarakat yang berada di perdesaan dalam mengatur sebuah potensi sumber daya pariwisata yang tersedia dan memastikan bahwa keterlibatan komunitas lokal dalam kegiatan tersebut. *Community Based Tourism* juga memperluas fungsi keterlibatan dan partisipasi komunitas masyarakat mulai pada tingkat paling bawah dalam bidang pembangunan khususnya pada bidang pembangunan pariwisata, sehingga mereka harus terlibat aktif dalam proses perencanaan, perumusan, memutuskan, menjalankan program dan mengatur semua kegiatan pariwisata yang berada di sekitar mereka. Wujud dari CBT tersebut adalah tumbuh dan berkembangnya desa- desa wisata , dalam perkembangan desa wisata masyarakat setempat harus

dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti sumber daya alam, budaya, sejarah dan sumber daya manusianya.

Kesimpulannya adalah sebuah Desa Wisata yang dibangun dengan konsep *Community Based Tourism* menjadi sebuah langkah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensinya untuk dapat mengelola pariwisatanya sendiri dan menjadikan desa mereka sebagai Desa mandiri. Pembangunan Desa Wisata tersebut sangat membutuhkan dukungan dan partisipasi seluruh masyarakat sehingga masyarakat merasa memiliki pariwisata tersebut secara bersama-sama, dengan seperti itu, masyarakat dapat merasakan manfaat keberadaan Desa Wisata di wilayahnya sendiri.

Begitu juga dengan Kabupaten/kota di Jawa Tengah, Kabupaten Sragen juga memiliki Desa Wisata dengan potensi yang diakui dunia dengan Sejarah dan Situs Purba yang dimiliki yaitu Cagar Budaya Sangiran dan ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia (*World Culture Heritage*) pada tahun 1996 silam oleh UNESCO. Di Desa Wisata Sangiran terdapat Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan yang merupakan visitor center diantara museum yang lain. Desa Wisata Sangiran yang terkenal dengan museum manusia purbanya yang dapat dijadikan menjadi paket wisata edukasi bagi pengunjung. Selain itu potensi wisata yang terdapat di Desa Wisata Sangiran adalah potensi wisata alam dan budaya, diantaranya yaitu Pasar Budaya Sangir, Kesenian Gejog lesung, Taman Punden Tingkir dan Wisata Air Asin Pablengan (jadesta, 2021). Wisata air Pablengan merupakan sumber air asin berusia lebih dari 2 juta tahun, sumber mata air ini terbentuk akibat pergeseran bumi dan letusan gunung berapi. Sumber mata air asin Pablengan merupakan bukti lanskap sangiran yang pada awalnya lautan menjadi daratan.

Selain itu juga terdapat peninggalan masa lalu yang dipercaya sebagai peninggalan Joko Tingkir dimana masih menyisakan petilasan di dalamnya (tempat petilasan dari Joko Tingkir). Potensi Taman Punden tingkir ini oleh forum remaja sangiran dijadikan menjadi potensi wisata alternatif bagi pengunjung dan wisatawan.

Pasar budaya Sangir dengan diinisiasi oleh lima Desa Klaster Pengembangan Museum Manusia Purba Sangiran yaitu terdiri dari Desa Krikilan, Ngebung, Bukuran, Manyarejo (Kabupaten Sragen), dan Desa Dayu (Kabupaten Karanganyar), masing-masing desa tersebut memiliki potensi dan keistimewaan budaya berbeda yang diturunkan oleh nenek moyang mereka sampai saat ini. Potensi wisata Gejog Lesung sebenarnya berasal dari warisan budaya petani daerah tersebut untuk mengisi waktu luang setelah bekerja seharian penuh menumbuk padi. Oleh pihak pengelola Desa Wisata kegiatan kesenian tersebut dibentuklah menjadi kelompok kesenian yang terdapat di Dusun Ngampon, Krikilan, Kalijambe, Sragen yang tidak jauh dari Museum Manusia Purba dan menjadi atraksi daya tarik wisata hingga saat ini.

Desa Sangiran merupakan Desa Wisata yang dikukuhkan pada tahun 2021 oleh pemerintah kabupaten setempat dan langsung terkena dampak Covid - 19 selama dua tahun hingga saat ini. Pengembangan Desa Wisata ini baru dilakukan oleh masyarakat setempat dan masih belum terkoordinasi dengan maksimal. Pengembangan Desa Wisata ini masih tersentralisasi pada masing-masing individu warga berdasarkan atas pengalaman dan konektivitas langsung dengan pengunjung. Meskipun telah didirikan Cagar Budaya dan diakui dari tahun 1996 oleh pihak dunia namun aktifitas pariwisata warga setempat baru terbentuk secara organisasi dan dikukuhkan oleh Pemerintah Kabupaten setempat dengan dikeluarkannya surat keputusan (SK) Bupati Sragen Nomor 850 / 258 /003/ 2021 tentang penetapan Desa Wisata Sangiran di Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian dilakukan di Desa wisata Sangiran terletak di Desa Krikilan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah. Desa wisata sangiran memiliki Desa Wisata dengan potensi yang diakui dunia dengan Sejarah dan Situs Purba yang dimiliki yaitu Cagar Budaya Sangiran dan ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia (*World Culture Heritage*) pada tahun 1996 silam oleh UNESCO. Adapun tema kegiatan ini adalah Pendampingan Bagi Masyarakat Di Sekitar Desa Wisata Sangiran. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Bentuk kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu pemberian teori

terkait sadar kebijakan pengembangan pariwisata, sadar wisata, pelayanan prima dan tata Kelola destinasi pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu dari hari kamis dan jumat / 9-10 November 2023 di Desa Wisata Sangiran Desa Krikilan kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah. Untuk kegiatan pendampingan ini dilakukan di Gedung Balai Kantor Desa Krikilan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh POKDARWIS, Pengelola Desa Wisata, Pemuda, Pelaku Wisata seperti pemilik akomodasi, pemilik restoran, UMKM pemilik usaha transportasi lokal di Desa Krikilan yang jumlahnya sebanyak 30 orang yang berasal dari 22 Rukun Tetangga.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan, Prodi DEPS telah melakukan survey pada tanggal 29 September 2023 di Desa Wisata Sangiran Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah. Desa Wisata Sangiran dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Pengelola Desa setempat. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Sangiran dikoordinir oleh Bapak Aries Rustioko dengan dibantu oleh Sekretaris dan anggota pengelola lainnya. Peran ketua dan pengelola POKDARWIS sangat besar dalam mendorong kemajuan Desa Wisata dibuktikan dengan sudah adanya pengemasan paket-paket wisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang ada.

Observasi awal di lapangan ditemukan belum terbentuk tata kelola yang baik untuk mengembangkan Desa Wisata. Pengelolaan Desa Wisata tersebut belum terkelola dengan baik. Hal ini disebabkan belum adanya pengelolaan yang terpusat sehingga pemerataan perekonomian belum dapat dirasakan seluruh komponen masyarakat sekitar. Sedangkan prinsip *Community Based Tourism* adalah mensejahterakan komunitas Masyarakat. Untuk itu diperlukannya rencana pendampingan kepada Masyarakat desa setempat guna memberikan pengetahuan yang mendukung tata kelola dan nantinya Masyarakat dapat memaksimalkan potensi desa yang dimiliki untuk kesejahteraan bersama dan berjalan berkelanjutan. Adapun kebutuhan masyarakat yang disampaikan oleh bapak Aries Rustioko selaku ketua pengelola kelompok sadar wisata sekaligus sebagai sekretaris Desa yaitu: Kurangnya pemahaman masyarakat tentang sistem tata kelola Desa Wisata; Terbentuknya sistem tata kelola pariwisata yang dikelola oleh suatu lembaga badan pengelola profesional di wilayah Desa Wisata Sangiran yang mengakomodir aspirasi masyarakat lokal; Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan sehingga menjadikan Desa Wisata Sangiran sebagai destinasi favorit di Kabupaten Jawa Tengah.

Bapak Aries Rustioko selaku ketua pengelola kelompok sadar wisata sekaligus sebagai sekretaris Desa mengharapkan bahwa Masyarakat Desa Wisata Sangiran memiliki pemahaman tentang sistem tata kelola Desa Wisata, sehingga dapat mengelola Lembaga desa wisata dengan baik dan dapat mengakomodir aspirasi Masyarakat lokal dan Masyarakat setempat dapat memberikan pelayanan prima kepada wisatawan sehingga menjadikan destinasi wisata menjadi tujuan wisata yang banyak diminati pengunjung baik dalam maupun luar negeri. Setelah ijin diberikan oleh pihak Desa Wista Sangiran, Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan proposal kegiatan, pembentukan panitia, hingga persetujuan dari Unit P3M Poltekpar Bali dan pembentukan Surat Keputusan (SK) kegiatan.

Setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh para peserta pelatihan sebagai bahan evaluasi kegiatan. Peserta merasa sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan pendampingan, dan antusias untuk bertanya terkait materi dan aplikasi teori dalam praktik kepariwisataan di daerahnya. Peserta menginginkan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dari Poltekpar Bali diselenggarakan kembali. Kegiatan ini dirasa sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa.

**Tabel 1.** Rekapitan Hasil Kuesioner Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi DEPS Di Desa Wisata Sangiran Tahun 2023

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Poltekpar Bali	24	6		
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan memberikan manfaat dan sesuai dengan harapan saya	30			
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	18	12		
4	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	19	10	1	
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	23	7		

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Sangiran Desa Krikilan, dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Kuesioner yang tersebar berjumlah 30, dan yang kembali ke panitia dengan jawaban yang lengkap berjumlah 30 (100%). Pendapat tentang Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut : Sangat membantu untuk kemajuan desa wisata sangiran; Cukup baik dan berkesan; Sangat membantu sekali untuk kemajuan Masyarakat di sragen; sangat bermanfaat bagi para pelaku pariwisata yang beraada di desa wisata Sangiran; Sangat bagus sekali mudah dimengerti dan banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman baru. Sedangkan Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah sebagai berikut : Lebih jelas dan mudah diterima cara penyampaian; Supaya berkelanjutan ke praktek produk kerajinan yang kamimkerjakan dan peralatannya akamai perajin batu akik; Mudah-mudahan akan diagendakan PKM lagi di lain kesempatan; Manajemen pengelolaan desa wisata.menambah atraksi wisata lagi; Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini supaya kedepannya bisa merubah/menjadikan orang-orang di desa wisata sangiran lebih maju lagi.

#### 4. KESIMPULAN

Pedampingan kepada Masyarakat sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah peserta pelatihan adalah 30 orang masyarakat usia produktif. Para peserta sangat antusias selama mengikuti kegiatan pelatihan khususnya dalam materi- materi yang disampaikan sehingga tercipta suasana aktif dan diskusi mengenai tata Kelola desa wisata. Penilaian para peserta mengenai kegiatan pelatihan ini sudah tertuang dalam kuesioner yang dibagikan panitia, dan secara umum penilaian terhadap kegiatan ini baik sekali.

Baik peserta maupun PJ. Kepala Desa Krikilan beserta Sekretaris Desa dan Ketua Pengelola Sadar Wisata memberikan kesan dan pesan yang baik pada kegiatan ini. Mereka menyampaikan terima kasih dan mengharapkan kegiatan pelatihan yang diberikan dalam jangka waktu yang panjang dan secara berkelanjutan di Desa wisata Sangiran, Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

#### REFERENCES

- A.Yoeti. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Cetakan Pertama Pradnya Paramita. Jakarta.  
Annisa. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Wisata Di Desa Wisata Rantih Sawahlunto. JOM FISIP Vol. 4 No. 2 Oktober 2017

- Antara M, Arida S. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Jaringan Desa Wisata (2021). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Komariah, dkk. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal*. Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana. Bali.
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Pedoman Umum Pnpm Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata.
- Pitana, I. G., Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset. Sedarmayanti. (2018). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. CV.Mandar Maju.
- Prapita, Ervina D. 2018. *Pengembangan Desa Wisata*. (Sukoharjo : CV Graha Printama Selaras).
- Profil Desa Wisata Sangiran (2021). Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Sragen Peraturan Pemerintah Kebudayaan dan Pariwisata No: PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 1 (2), hal 153- 158Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Jakarta; Aneka Karya cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Pariwisata
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Yoeti, O. A., dkk (2016). *Pariwisata Budaya: masalah dan solusinya*. Jakarta: Balai Pustaka.